

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan pasti membutuhkan modal untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan. Perusahaan tidak dapat terlepas dari dana atau modal, hal tersebut karena modal diperlukan demi kelancaran dalam menunjang pencapaian tujuan pada perusahaan yang menjalankan bisnisnya. Modal memiliki peranan penting mengenai faktor struktur modal perusahaan, yaitu diperuntukkan sebagai perimbangan sumber-sumber pembiayaan yang dipilih perusahaan (Ellili, 2011) dalam Antoni dkk (2016). Dengan begitu, struktur modal sangat diperlukan untuk menentukan kebutuhan modal perusahaan dengan tetap memperhitungkan penggunaan modal yang dikeluarkan memakai dana internal ataupun eksternal yang berasal dari pihak luar. Adanya modal dapat mendukung perusahaan untuk hal memajukan kesejahteraan perusahaan itu sendiri, ini karena modal digunakan demi kelancaran mengelola perusahaan dengan memilah sumber modal dalam penggunaannya sehingga yang digunakan tepat sasaran.

Perusahaan dapat berpatok pada keputusan keuangan agar penggunaan modal sesuai dengan yang dibutuhkan, dengan demikian perusahaan tetap memiliki sumber dana dan cadangan yang memadai sehingga cukup untuk pengeluaran yang lain. Untuk itu perusahaan memerlukan keputusan pendanaan, yang mana keputusan tersebut didasarkan pada tingkat penggunaan hutang dibandingkan dengan ekuitas dalam tujuannya digunakan

untuk membiayai investasi perusahaan, atau keputusan yang dapat digunakan menentukan struktur modal yang optimal (Sheikh dan Wang, 2011). Oleh sebab itu, manajer keuangan harus detail dalam melakukan setiap keputusan yang berhubungan dengan keuangan perusahaan.

Struktur modal (*Capital Structure*) menurut Susantika dan Mahfud (2019) yaitu perimbangan antara hutang dengan ekuitas yang dikelola oleh manajer keuangan pada perusahaan. Dengan kata lain, manajer keuangan memperhatikan setiap dana yang dipakai, guna mengetahui struktur modal perusahaan dengan menetapkan struktur modal tersebut untuk mengupayakan apakah dana yang dimiliki perusahaan terdapat banyak modal sendiri, atau justru banyak modal yang bersumber dari modal asing berupa hutang. Perusahaan dengan kategori baik yaitu apabila memiliki tingkat modal internal yang lebih besar daripada modal eksternalnya. Ini karena perusahaan tidak mempunyai banyak tanggungan jika terdapat hutang. Tetapi bukan berarti perusahaan sama sekali tidak memerlukan dana hutang. Perusahaan menggunakan hutang sebagai kombinasi untuk mendanai kebutuhan perusahaan. Sebab perusahaan yang tidak memiliki hutang sama sekali dalam finansialnya juga tidak dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dalam kategori baik.

Menurut *pecking order theory* (Myers, 1984) menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih pendanaan internal yang digunakan utama untuk keefektifan perusahaan dalam usaha yang dijalani. *Pecking order theory* didasarkan pada urutan pendanaan yang dipilih pertama, ini dilakukan agar

perusahaan tersebut memiliki risiko yang sangat kecil. Urutan dana yang digunakan pertama dimulai dengan risiko rendah yaitu dana internal yang berasal dari laba ditahan, kemudian hutang dan terakhir menerbitkan saham baru. Dana yang berasal dari internal lebih disukai daripada dana eksternal karena dengan dana internal berarti perusahaan tidak perlu repot-repot “membuka diri lagi” dari pemodal luar perusahaan (Wikartika dan Fitriyah, 2018). Dengan artian, perusahaan tidak perlu memberikan informasi khusus kepada pemodal luar mengenai prospek perusahaan. Meskipun begitu, pada umumnya perusahaan cenderung menggunakan hutang sebagai simpanan apabila modal sendiri dalam internalnya belum tercukupi.

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam penggunaan struktur modalnya, dapat dilakukan dengan cara menentukan struktur modal menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*). DER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan liabilitas dengan ekuitas (modal sendiri) yang dimiliki pada perusahaan, dimana semakin kecilnya tingkat DER maka semakin baik dalam struktur permodalan perusahaan untuk pengoperasian usaha yang dijalaninya.

Tabel 1.1
 Nilai DER pada Perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
 Periode Tahun 2017-2019

No.	Nama Perusahaan	Nilai DER (kali)		
		2017	2018	2019
1.	Ace Hardware Indonesia Tbk.	0,26	0,26	0,25
2.	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	3,17	2,68	2,49
3.	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	2,37	1,98	2,34
4.	Duta Intidaya Tbk.	1,28	1,52	3,31
5.	Distribusi Voucher Nusantara Tbk.	-	-	0,32
6.	Electronic City Indonesia Tbk.	0,11	0,30	0,34
7.	Erajaya Swasembada Tbk.	1,39	1,63	0,96
8.	Global Teleshop Tbk.	-1,09	-1,05	-1,01
9.	Kioson Komersial Indonesia Tbk.	-	1,28	1,63
10.	Hero Supermarket Tbk.	0,42	0,59	0,56
11.	Kokoh Inti Arebama Tbk.	5,67	7,30	6,58
12.	Matahari Departement Store Tbk.	1,33	1,77	1,77
13.	Map Aktif Adiperkasa Tbk.	-	0,56	0,35
14.	Mitra Adiperkasa Tbk.	1,69	1,08	0,89
15.	M Cash Integrasi Tbk.	-	0,37	0,30
16.	Midi Utama Indonesia Tbk.	4,29	3,59	3,09
17.	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk.	2,43	2,11	5,60
18.	Matahari Putra Prima Tbk.	3,62	3,18	6,20
19.	NFC Indonesia Tbk.	-	0,28	0,27
20.	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	0,40	0,37	0,36
21.	Supra Boga Lestari Tbk.	0,75	0,79	0,74
22.	Rimo Internasional Tbk.	0,15	0,17	-
23.	Northcliff Citranusa Indonesia Tbk.	0,03	0,03	-
24.	Sona Topas Tourism Industry Tbk.	0,79	0,64	0,40
25.	Tiphone Mobile Indonesia Tbk.	1,47	1,14	-
26.	Trikonsel Oke Tbk.	-1,07	-1,05	-1,04
Rata-rata		1,40	1,26	1,60

Sumber: www.idx.co.id (Lampiran 1)

Pada tabel 1.1 diatas, dapat kita ketahui bahwa struktur modal dengan proksi DER pada perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 hingga 2019 mengalami adanya fluktuasi atau naik turun. Fenomena diatas juga menunjukkan masalah rata-rata struktur modal yang cenderung mengalami kenaikan pada tahun 2018 ke tahun 2019. Disamping itu, rata-rata struktur modal yang terdapat pada perusahaan *retail* selama 3 (tiga) tahun hasilnya berada diatas satu. Sehubungan dengan itu, dimana patokan struktur modal dapat dikatakan baik yaitu yang memiliki nilai kurang dari satu. Sebab semakin kecil nilai struktur modal berarti perusahaan berada

diposisi aman. Dalam hal tersebut berarti komposisi keuangan perusahaan lebih banyak terdapat dana eksternal berupa hutang daripada modal sendiri yang dimiliki, sehingga struktur modal perusahaan tidak dapat seimbang.

Untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi struktur modal, perusahaan dapat melakukan analisa. Faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal yaitu likuiditas dan profitabilitas. Likuiditas yaitu kemampuan pada perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Likuiditas suatu perusahaan dapat diketahui melalui penghitungan asset lancar secara keseluruhan dengan total liabilitas (kewajiban lancar) yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dapat dengan mudah dalam melunasi hutangnya. Disebabkan karena perusahaan memiliki dana internal (*internal financing*) yang dirasa sangat cukup dalam memenuhi segala kegiatan, sehingga perusahaan dapat mengecilkan komposisi pada hutangnya. Andarsari dkk (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Selain itu, adanya likuiditas tinggi juga dapat mempengaruhi perusahaan dalam mencapai target untuk menciptakan keuntungan dari usaha yang dilakukan. Ini karena semakin mampunya perusahaan dalam memenuhi liabilitas, semakin termotivasinya perusahaan untuk terus menghasilkan laba. Sehingga likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas (Nadeak dan Pratiwi, 2019).

Profitabilitas pada perusahaan yaitu tingkat untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Menurut Samryn (2013) dalam

Mufidah dkk (2018), profitabilitas merupakan model analisis berupa adanya perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan akan lebih berarti bila dengan profitabilitas. Profitabilitas berhubungan dengan tingkat pengembalian atas investasi pada periode sebelumnya, dan dilakukan berulang pada periode selanjutnya.

Dalam menentukan profitabilitas suatu perusahaan dapat menggunakan laba bersih selama tahun berjalan dengan keseluruhan asset (aktiva) yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan lebih banyak, dapat menggunakan hasil tersebut dalam menjalankan kegiatan perusahaan karena adanya laba ditahan yang terpenuhi, sehingga dapat mengurangi pinjaman dana dari pihak luar seperti hutang. Dengan begitu dapat menurunkan komposisi hutang pada struktur modal. Maka dari itu penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian Antoni dkk (2016) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian variabel likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal dengan mengambil judul “PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN *RETAIL* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2017-2019”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Retail* di Bursa Efek Indonesia ?

2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Retail* di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Retail* di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Retail* di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Retail* di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Retail* di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yang berhubungan dengan penelitian ini :

1. Keputusan Masalah Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu sebagai sumber informasi dan menambah pemahaman wawasan mengenai keputusan masalah penelitian, yaitu pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi dan sumber informasi untuk pengembangan ilmu yang dapat dimanfaatkan dalam

penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal.